

## **Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020**

### ***Financial Performance Measurement Analysis Using Economic Value Added (EVA) And Financial Value Added (FVA) Methods At PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Period 2018-2020***

Natalia Melinda Sarapi<sup>1</sup>, Sifrid S. Pangemanan<sup>2</sup>, Natalia Y. T. Gerungai<sup>3</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

Email: [nataliamsarapi@gmail.com](mailto:nataliamsarapi@gmail.com)<sup>1</sup>; [sifridp\\_@unsrat.ac.id](mailto:sifridp_@unsrat.ac.id)<sup>2</sup>; [tellygerungai@gmail.com](mailto:tellygerungai@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan yang biasanya menggunakan alat analisis rasio keuangan. Namun metode analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan yaitu mengabaikan biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal. *Financial Value Added* (FVA) adalah alat pengukuran kinerja keuangan dengan selisih antara laba operasi setelah pajak dengan *equivalent depreciation*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2020 menggunakan EVA menghasilkan kinerja yang kurang baik karena belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi (EVA<0), begitu pun dengan FVA menghasilkan kinerja yang kurang baik karena belum mampu menghasilkan nilai tambah finansial (FVA<0).

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, *Economic Value Added*, *Financial Value Added*

**Abstract:** *Financial performance measurement is a measurement to see the company's success in managing finances which usually uses financial ratio analysis tools. However, the method of financial ratio analysis has limitations, namely forsaking the cost of capital. Economic Value Added (EVA) is one of the methods used to measure financial performance without ignoring the interests of company owners by taking into account the cost of capital. Financial Value Added (FVA) is a financial performance measurement tool with the difference between operating profit after tax and equivalent depreciation. This study used the descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the financial performance of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk for the 2018-2020 period using EVA produces poor performance because it has not been able to generate economic added value (EVA<0), as well as FVA, produces poor performance because it has not been able to produce financial value added (FVA<0).*

**Keywords:** *Financial Performance, Economic Value Added, Financial Value Added*

## **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan perekonomian di Indonesia, tingkat persaingan bisnis juga tentunya semakin ketat sehingga perusahaan-perusahaan dituntut agar dapat memiliki kinerja yang baik dalam mencari laba, mempertahankan kelangsungan hidup usaha, memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan penyandang dana. Sehubungan dengan hal itu, manajemen perusahaan harus menghasilkan kinerja perusahaan yang khususnya kinerja keuangan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan agar dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Namun metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yaitu mengabaikan biaya modal sehingga tidak menggambarkan kinerja yang sebenarnya.

Untuk mengatasi keterbatasan dari analisis rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan akuntansi, maka dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) yang mempertimbangkan adanya biaya modal yang ditanggung perusahaan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dapat menciptakan nilai

tambah atau tidak.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen seperti penjualan semen dan bahan bangunan. Perusahaan ini berdiri sejak tanggal 4 agustus 1975. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* ROE), *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), dan *debt to total asset ratio* (DAR). Berdasarkan laporan keuangan periode 2018-2020 kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kinerja Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk**

Uraian	2018	2019	2020
ROA (%)	4,0	6,6	6,6
ROE (%)	4,8	7,9	8,0
Current Ratio (x)	3,14	3,31	2,92
DER (%)	0,20	0,20	0,23
DAR (x)	0,16	0,17	0,19

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data dari tabel 1 diatas, dapat dilihat dari standar rata-rata industri kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dapat dikatakan cukup baik karena secara keseluruhan hanya ROE tahun 2018 dan 2019 yang belum mencapai standar rata-rata industri. Kelebihan pengukuran menggunakan analisis rasio adalah perhitungannya mudah selama data historis tersedia, sedangkan kelemahannya adalah tidak memperhitungkan adanya biaya modal sehingga tidak dapat diketahui apakah perusahaan dapat memberikan nilai tambah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat digunakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) yang lebih dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) sehingga penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020”.

### 1.1 Pengertian Akuntansi

*American Accounting Association* (AAA) menyatakan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur serta melaporkan informasi keuangan sehingga pengguna informasi tersebut dapat melakukan pengambilan keputusan (Darya, 2019:5). Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikthisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis tersaji dalam bentuk laporan keuangan tersebut buat langkah pengambilan keputusan (Punairawan dan Sastroatmodjo, 2021:1).

### 1.2 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu aktivitas (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen (Indriani, 2018:2). Tujuan utama akuntansi manajemen adalah menghasilkan informasi pihak internal perusahaan antara lain eksekutif, manager dan karyawan. Akuntansi manajemen disebut juga sebagai akuntansi internal karena akuntansi manajemen digunakan oleh internal perusahaan (Suripto dkk, 2021:6).

### 1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, dimana dengan adanya informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial* (Hidayat, 2018:2).

1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan untuk masa mendatang, dengan tujuan untuk memprediksi kondisi dan *performance* pada masa yang akan datang (Kariyoto, 2017:21). Menurut Septiana (2019:28) analisis laporan keuangan adalah sebuah proses penganalisaan dan penyidikan terhadap laporan keuangan, baik itu neraca, laporan laba rugi maupun lampiran-lampirannya. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan sebuah perusahaan yang tersusun secara sistematis dan dengan teknik tertentu.

1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

1.6 *Economic Value Added* (EVA)

*Economic Value Added* (EVA) merupakan perbedaan antara nilai laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal, termasuk biaya modal ekuitas. EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/residual income) yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal (Sa'adah, 2020:56). Nilai Tambah Ekonomis atau *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu cara yang digunakan mengukur kinerja operasional perusahaan tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan (Wijaya, 2017:1).

Menurut Irfani (2020:226) rumus perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

$$\text{Invested Capital} = \text{Kejawajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}(1 - \text{T})) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

Dimana:

Wd = Tingkat Modal dari Utang

$$\frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Utang Jangka Panjang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Kd = Biaya Utang

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

T = Tingkat Pajak Penghasilan

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Ke = Biaya Ekuitas

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

We = Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang Jangka Panjang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charge* (CC)

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan pengukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kriteria, yaitu:

- a. Nilai EVA > 0 berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan perusahaan dapat memenuhi harapan penyandang dana.
- b. Nilai EVA = 0 berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan.
- c. Nilai EVA < 0 berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

### 1.7 Financial Value Added (FVA)

*Financial Value Added* (FVA) adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation*. Jika hal ini terjadi maka perusahaan dapat meningkatkan pengembalian atas modal sehingga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham (Pudjiprososo, 2018:24).

Destriyanti dan Isyuardhana (2020:642) menyatakan bahwa rumus perhitungan FVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)  

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tax})$$
2. Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)  

$$\text{ED} = K \times \text{TR}$$

Keterangan:

k = Biaya Modal rata – rata Tertimbang (WACC)

TR (Total Resource) = Hutang Jangka Panjang + Total Ekuitas

3. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)  

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran FVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kriteria, yaitu:

- a. Jika FVA > 0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan mampu menutupi ED.
- b. Jika FVA = 0, hal ini menunjukkan posisi impas bagi perusahaan.
- c. Jika FVA < 0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan belum mampu menutupi ED.

### 1.8 Struktur Modal

Siegel dan Shim dikutip dalam Fahmi (2018:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan komposisi saham biasa, saham preferen, laba ditahan, dan utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktiva. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

### 1.9 Biaya Modal

Biaya modal merupakan biaya yang harus dibayar atau harus dikeluarkan oleh perusahaan, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan untuk membiayai investasi sebuah perusahaan. Dalam konteks ini, hanya modal atau dana jangka panjang saja yang akan diperhitungkan, karena konsep biaya modal hanya relevan untuk keputusan jangka panjang, seperti investasi pada aktiva tetap atau *capital budgeting* (Arifin,2018:79).

## METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fakta atau fenomena yang terdapat dalam perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan FVA.

### 2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lewat situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi.

### 2.4 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang ada pada perusahaan. Proses analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Melakukan perhitungan EVA:
  - 1) *Net Operating profit After Tax* (NOPAT) =  $EBIT \times (1 - Tax)$
  - 2) *Invested Capital* (IC) = Kewajiban Jangka Panjang + Ekuitas
  - 3)  $WACC = (Wd \times Kd(1 - T)) + (We \times Ke)$
  - 4) *Capital Charge* (CC) = *Invested Capital*  $\times$  WACC
  - 5) *Economic Value Added* (EVA) = *NOPAT* - *Capital Charge*
3. Memberikan penilaian kinerja keuangan atas hasil perhitungan EVA
  - a. Nilai EVA > 0 berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
  - b. Nilai EVA = 0 berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetap sekaligus tidak mengalami kemajuan.
  - c. Nilai EVA < 0 berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).
4. Melakukan perhitungan FVA:
  - 1) *Net Operating After Tax* (NOPAT) =  $EBIT \times (1 - Tax)$
  - 2) *Equivalent Depreciation* (ED) =  $k \times TR$
  - 3) *Financial Value Added* (FVA) =  $NOPAT - (ED - D)$
5. Memberikan penilaian kinerja keuangan atas hasil perhitungan FVA
  - a. Jika FVA > 0, hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
  - b. Jika FVA = 0, hal ini menunjukkan posisi impas bagi perusahaan.
  - c. Jika FVA < 0, hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
6. Menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 *Economic Value Added*

**Tabel 2. Perhitungan Tingkat Pajak (*Tax*) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
Beban Pajak	254.291	439.122	341.991
Laba Sebelum Pajak	1.400.228	2.274.427	2.148.328
<b><i>Tax</i></b>	<b>18,16%</b>	<b>19,31%</b>	<b>15,92%</b>
<b><i>1-Tax</i></b>	<b>81,84%</b>	<b>80,69%</b>	<b>84,08%</b>

Sumber: Data diolah 2021

**Tabel 3. Perhitungan NOPAT PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
EBIT	1.074.111	1.905.055	1.875.945
<i>1-Tax</i>	81,84%	80,69%	84,08%

<b>NOPAT</b>	<b>879.052</b>	<b>1.537.189</b>	<b>1.577.295</b>
--------------	----------------	------------------	------------------

Sumber: Data diolah 2021

**Tabel 4. Perhitungan *Invested Capital* (IC) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
Kewajiban Jangka Panjang	641.324	754.001	952.468
Ekuitas	23.221.589	23.080.261	22.176.248
<b>IC</b>	<b>23.862.913</b>	<b>23.834.262</b>	<b>23.128.716</b>

Sumber: Data diolah 2021

**Tabel 5. Perhitungan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
Wd	2,69%	3,16%	4,12%
Kd (1-Tax)	2,38%	0,83%	4,52%
We	97,31%	96,84%	95,88%
Ke	4,93%	7,95%	8,15%
<b>WACC</b>	<b>4,86%</b>	<b>7,73%</b>	<b>8,00%</b>

Sumber: Data diolah 2021

**Tabel 6. Perhitungan *Capital Charges* (CC) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018 -2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
WACC	4,86%	7,73%	8,00%
<i>Invested Capital</i>	23.862.913	23.834.262	23.128.716
<b><i>Capital Charges</i></b>	<b>1.159.738</b>	<b>1.842.388</b>	<b>1.850.297</b>

Sumber: Data diolah 2021

**Tabel 7. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
NOPAT	879.052	1.537.189	1.577.295
<i>Capital Charges</i>	1.159.738	1.842.388	1.850.297
<b>EVA</b>	<b>-280.685</b>	<b>-305.200</b>	<b>-273.003</b>

Sumber: Data diolah 2021

### 3.1.2 *Financial Value Added* (FVA)

**Tabel 8. Perhitungan *Equivalent Depreciation* (ED) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
k (WACC)	4,86%	7,73%	8,00%
<i>Total Resource</i>	23.862.913	23.834.262	23.128.716
<b><i>Equivalent Depreciation</i></b>	<b>1.159.738</b>	<b>1.842.388</b>	<b>1.850.297</b>

Sumber: Data diolah 2021

**Tabel 9. Perhitungan *Financial Value Added* (FVA) PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
NOPAT	879.052	1.537.189	1.577.295
<i>Equivalent Depreciation</i>	1.159.738	1.842.388	1.850.297
<i>Depreciation</i>	49.169	64.553	218.443
<b>FVA</b>	<b>-231.516</b>	<b>-240.647</b>	<b>-54.560</b>

Sumber: Data diolah 2021

## 3.2 Pembahasan

**Tabel 10. Nilai EVA dan FVA PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2020 (Disajikan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	2018	2019	2020
EVA	-280.685	-305.200	-273.003
FVA	-231.516	-240.647	-54.560

Sumber: Data diolah 2021

### 3.2.1 *Economic Value Added (EVA)*

Dilihat dari tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2020 menghasilkan EVA negatif ( $EVA < 0$ ) yang artinya manajemen perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Indocement Tunggal Prakarsa belum begitu baik. Nilai EVA negatif diakibatkan karena nilai NOPAT lebih kecil dari *capital charges* yang artinya laba operasi setelah pajak belum mampu menutupi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan tabel 3, nilai NOPAT tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 NOPAT sebesar Rp879.052, tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp1.537.189 karena terjadi peningkatan EBIT walaupun diikuti dengan meningkatnya beban pajak, dan tahun 2020 meningkat kembali menjadi Rp1.577.295 yang disebabkan oleh beban pajak yang menurun meskipun ada penurunan laba usaha. Sedangkan pada tabel 4, dapat diketahui *Invested Capital* atau modal yang diinvestasikan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 jumlah *Invested Capital* sebesar Rp23.862.913, kemudian mengalami penurunan tahun 2019 menjadi sebesar Rp23.834.262 dan tahun 2020 menurun kembali menjadi sebesar Rp23.128.716. Penurunan ini terjadi karena jumlah ekuitas yang menurun setiap tahunnya.

Nilai biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dapat mempengaruhi besar kecilnya EVA yang dihasilkan perusahaan karena WACC sebagai pengali biaya modal. WACC dipengaruhi oleh besarnya biaya utang (Kd) dan biaya ekuitas (Ke). Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui WACC pada PT Indocement Tunggal prakarsa mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pada tahun 2018 sebesar 4,86%, tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 7,73% dan tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar 8,00%. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 disebabkan karena meningkatnya biaya utang (Kd) dan biaya ekuitas (Ke).

Besar kecilnya *capital charges* sangat dipengaruhi oleh biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan *invested capital*. *Capital Charges* sebagai pengurang NOPAT sangat memengaruhi nilai EVA. Jika nilai *capital charges* lebih besar dari nilai NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA negatif. Sebaliknya, jika nilai *capital charges* lebih kecil dari nilai NOPAT maka akan menghasilkan EVA positif. Dilihat dari tabel 6 peningkatan *capital charges* tahun 2018 sampai tahun 2020 terjadi karena meningkatnya biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) meskipun nilai *invested capital* menurun. Nilai *capital charges* tahun 2018 adalah sebesar Rp1.159.738, tahun 2019 menjadi Rp 1.842.388, dan tahun 2020 kembali meningkat menjadi sebesar Rp1.850.297.

### 3.2.1 *Financial Value Added (FVA)*

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui informasi nilai *Financial Value Added* (FVA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2020 menghasilkan FVA negatif ( $FVA < 0$ ). Nilai FVA yang negatif disebabkan karena peningkatan NOPAT dan penyusutan diikuti dengan meningkatnya nilai *equivalent depreciation* sehingga nilai NOPAT dan penyusutan lebih kecil dari nilai *equivalent depreciation*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah finansial dan kinerja perusahaan belum begitu baik.

Dilihat dari tabel 3, peningkatan NOPAT tahun 2018 sampai tahun 2020 dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajakyang ditanggung perusahaan. Nilai NOPAT tahun 2018 adalah sebesar Rp879.052. Pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp1.537.189 karena terjadi peningkatan laba usaha meskipun diikuti dengan meningkatnya beban pajak dan tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp1.577.295 yang disebabkan oleh beban pajak yang menurun walaupun ada penurunan laba usaha. Selain NOPAT, dapat dilihat pada tabel 9 nilai juga meningkat dari tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 sebesar Rp49.169, tahun 2019

sebesar Rp64.553, dan tahun 2020 menjadi sebesar Rp218.443. Namun peningkatan NOPAT dan penyusutan belum mampu menutupi *equivalent depreciation*.

Nilai *equivalent depreciation* mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Berdasarkan tabel 8, pada tahun 2018 *equivalent depreciation* adalah sebesar Rp1.159.738, tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp1.842.388 dan tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar Rp1.850.297. Hal ini disebabkan karena meningkat biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dari tahun ke tahun meskipun nilai *total resource* menurun.

## PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2018 sampai tahun 2020 adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari EVA yang dihasilkan bernilai negatif atau lebih kecil dari nol ( $EVA < 0$ ) sehingga menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis serta belum mampu memenuhi harapan penyandang dana.
2. Kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) pada tahun 2018 sampai tahun 2020 adalah kurang baik karena menghasilkan nilai FVA negatif atau lebih kecil dari nol ( $FVA < 0$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan penyandang dana karena nilai NOPAT dan penyusutan belum mampu menutupi nilai *equivalent depreciation*.

### 4.2 Saran

1. Untuk meningkatkan nilai EVA maka perusahaan harus meningkatkan laba operasi setelah pajak (NOPAT) dan menekan biaya modal
2. Untuk meningkatkan nilai FVA maka perusahaan harus mendapatkan nilai laba operasi setelah pajak (NOPAT) ditambah dengan penyusutan harus lebih besar dari *equivalent depreciation* (ED).
3. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode EVA dan FVA sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
4. Untuk para penyandang dana, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. 2018. Manajemen keuangan. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Darya, I. G. P. 2019. Akuntansi manajemen, Cetakan pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Destriyanti, D. I. dan Isyuardhana. 2020. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added, financial value added, dan market value added. e-Proceeding of Management, 7(1), 639-647. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11477>
- Fahmi, I. 2018. Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab, Cetakan keenam. Bandung: CV Alfabeta.
- Hidayat, W. W. 2018. Dasar-dasar analisa laporan keuangan, Cetakan pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. 2020. Analisis kinerja keuangan perusahaan, Cetakan pertama. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Indriani, E. 2018. Akuntansi manajemen, Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Irfani, A. S. 2020. Manajemen keuangan dan bisnis teori dan aplikasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. 2017. Analisa laporan keuangan, Cetakan pertama. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Pudjiprakoso, Z. 2018. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) dan financial value added (FVA) pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2017. Skripsi. Politeknik Negeri Samarinda, Indonesia.
- Purnairawan, E. dan S. Sastrodmodjo. 2021. Pengantar akuntansi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suripto dkk. 2021. Akuntansi manajemen. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Septiana, A. 2019. Analisis laporan keuangan, Cetakan pertama. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sa'adah, L. 2020. Manajemen keuangan. Cetakan pertama. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Wijaya, D. 2017. Manajemen keuangan konsep dan penerapannya. Jakarta: PT Grasindo.